



## Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD

Jumarniati<sup>1</sup>, Aswar Anas<sup>2</sup>,

---

**Correspondensi Author**

Pendidikan Guru Sekolah

Dasar, Universitas

Cokroaminoto Palopo,

Alamat Penulis

Email: [jumarniati@uncp.ac.id](mailto:jumarniati@uncp.ac.id)

[aswaranasspd8@gmail.com](mailto:aswaranasspd8@gmail.com),

**History Artikel, Aswar**

**Received:** 2 Juni 2019;

**Reviewed:** 30 Juni 2019

**Revised:** 30 Juli 2019

**Accepted:** 30 Agustus 2019

**Published:** 31 Okt 2019

**Keywords :**

Motivasi belajar, aktivitas

belajar; hasil belajar

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa semester III program studi PGSD. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tahun ajaran 2017/2018. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) angket motivasi belajar, (2) lembar observasi aktivitas belajar, (3) tes hasil belajar. Data dianalisis dengan statistika deskriptif dan inferensial dengan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar berada pada kategori tinggi, aktivitas belajar berada pada kategori kurang aktif, dan hasil belajar berada pada kategori sedang. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah aritmatika.

**Abstract.** This study aims to know the overview and motivation of learning and learning activities towards student learning outcomes in semester III PGSD study programs. This type of research is *ex-post facto* which acts causality. The sample in this study were students of the 2017/2018 school year. The instruments used in this study were (1) learning motivation questionnaire, (2) learning activity observation test, (3) learning achievement test. Data were analyzed with descriptive and inferential statistics with multiple regression. The results showed that (1) most students have high motivation to learn in the category, learning activities depend on the less active category, and learning outcomes depend on the medium category. (2) There is a relationship with positive and significant learning motivation and learning activities together on student learning outcomes in arithmetic subjects.



## Pendahuluan

Saat ini semakin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga haruslah didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka harus ditunjang dengan pendidikan yang baik, salah satunya adalah pendidikan formal. Pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Sebelum memasuki dunia kerja sumber daya manusia harus mampu bersaing serta memiliki motivasi. Saat ini banyak dibutuhkan sumber daya dari perguruan tinggi dalam hal ini adalah alumni perguruan tinggi. Untuk itu mahasiswa harus mempersiapkan diri agar mampu bersaing. Menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik, namun juga harus memiliki motivasi. Kemampuan akademik yang dimaksud adalah hasil belajar mahasiswa.

Menurut Jihad (2008) "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang berperan penting dalam proses dan hasil belajar adalah motivasi. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2011:510). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ada beberapa mahasiswa yang malas serta acuh dalam proses belajar. Bahkan mereka tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Seringkali mereka tidak fokus serta melakukan aktivitas diluar pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Dalam belajar diperlukan aktivitas, karena belajar

adalah berbuat. Aktivitas belajar dapat dilakukan dengan cara mendengarkan, latihan, mengingat, berpikir dan sebagainya.

Kata motivasi berasal dari kata "motif yang pada hakikatnya merupakan terminologi umum yang memberikan makna "daya dorong", "keinginan", "kebutuhan", dan "kemauan". Sappaile dalam Ihsan (2013:26) mengemukakan bahwa motif adalah segala sesuatu yang timbul dari dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Suatu motif selalu mempunyai tujuan, sedang tujuan menjadi arah sesuatu kegiatan yang bermotif. Motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, namun secara konseptual dapat dibedakan karena motivasi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan timbulnya dan aktifnya motif.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 80). James O. Whittaker dalam Soemanto (Jumarniati,2016) mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Beberapa uraian di atas tentang motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri maupun dari lingkungan individu untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Haling (Jumarniati, 2016) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan oleh si pebelajar. Pada diri si pebelajar terdapat

kekuatan mental penggerak belajar yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Motivasi belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mencapai suatu tujuan. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) hasrat dan keinginan berhasil; (b) dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) harapan dan cita-cita masa depan; (d) penghargaan dalam belajar; (e) kegiatan yang menarik dalam belajar; (f) lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2012: 23).

Motivasi dapat digambarkan dalam dua yaitu motivasi ekstrinsik dan instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (Santrock, 2011: 514). Kegiatan belajar tidak terlepas dari aktivitas belajar untuk itu aktivitas memiliki peranan penting dalam belajar. Jika tidak ada aktivitas dalam belajar, maka kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Menurut Sardiman (Nurmala, 2014) aktivitas belajar adalah segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Dalam belajar harus ada aktivitas, tanpa ada aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi. Belajar bukanlah proses dalam kehampaan, tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tak pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya, apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan

masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya. Selain itu, di dalam diri siswa terdapat prinsip aktif serta keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan kegiatan dalam proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman (Fitriana, 2015) aktivitas belajar dalam proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, terutama aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Aktivitas belajar siswa adalah serangkaian kegiatan siswa baik fisik maupun mental yang saling berkaitan selama proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang optimal.

Sardiman (Ekawati, 2016) mengemukakan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri, maka aktivitas belajar perlu dipacu agar mendukung proses belajarnya. Menurut Nasution (Ekawati, 2016) aktivitas belajar dapat meliputi aktivitas visual, lisan, pendengaran, menulis, menggambar, motorik, mental maupun aktivitas emosional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan proses belajar, sikap, dan perhatian. Belajar menurut M.E.B. Gredler dalam Sahabuddin (2007: 80) adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Menurut Curzon dalam Sahabuddin (2007: 81), belajar adalah modifikasi yang tampak dari perilaku seseorang melalui kegiatan-kegiatan dan pengalaman-pengalamannya, sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikapnya,

termasuk penyesuaian cara-caranya, terhadap lingkungan yang berubah-ubah yang sedikit banyaknya permanen. Sedangkan menurut Cronbach dalam Sahabuddin (2007: 81), belajar ditunjukkan oleh perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Jihad (Jumarniati, 2016) pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap.

Morgan dalam Walgito (2010: 184) memberikan definisi mengenai belajar "*Learning can be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of practice or experience*". Hal yang muncul dalam definisi ini ialah bahwa perubahan perilaku atau performance itu relatif permanen. Di samping itu juga dikemukakan bahwa perubahan perilaku itu sebagai akibat belajar karena latihan (practice) atau karena pengalaman (experience). Perubahan perilaku itu relatif permanen maksudnya tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

Skinner dalam Walgito (2010: 184) memberikan definisi belajar "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*". Dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses

adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Sedangkan McGeoch dalam Walgito (2010: 184) memberikan definisi mengenai belajar "*Learning is a change in performance as a of practice*". Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam performance dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan.

Belajar yang dilalui setiap anak akan dilihat pada hasil akhir yang telah ditempuh dalam kurun waktu tertentu yang biasanya disebut hasil belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni "Hasil" dan "Belajar". Menurut kamus bahasa Indonesia "Hasil" berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh suatu usaha. Sedangkan "Belajar" mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui suatu proses (Anwar, 2003: 170). Menurut Hamalik dalam Jihad (2008: 14-15) hasilhasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Menurut Sudjana (2011. 22-25) teori Benyamin S. Bloom membagi hasil belajar secara garis besar, melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Hasil belajar matematika adalah nilai yang diperoleh oleh siswa melalui evaluasi materi pelajaran setelah proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa orang, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau nilai yang diperoleh mahasiswa setelah kegiatan belajar.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* di sini direncanakan untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat, peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah

dirumuskan sebelumnya antara motivasi belajar, aktivitas belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo. Penelitian ini terdiri atas variabel eksogen (sebab) dan variabel endogen (akibat).

Variabel eksogen terdiri atas motivasi belajar ( $X_1$ ) dan aktivitas belajar ( $X_2$ ), variabel endogen dalam penelitian ini adalah hasil belajar ( $Y$ ).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket motivasi belajar, lembar aktivitas belajar, dan hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen kepada mahasiswa yang merupakan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan

dengan menggunakan instrumen berupa tes (tes hasil belajar) yang diambil dan non tes (angket, dan lembar observasi). Data ini diperoleh dari pemberian instrumen kepada siswa yang menjadi sampel penelitian ini digunakan untuk membantu dalam pengolahan analisis data untuk memperoleh suatu kesimpulan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

## Hasil Dan Pembahasan

Hasil motivasi belajar mahasiswa ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 1 Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$16 \leq MB < 28$	0	0	Sangat Rendah
2	$28 \leq MB < 36$	0	0	Rendah
3	$36 \leq MB < 44$	2	6,3	Sedang
4	$44 \leq MB < 52$	21	65,6	Tinggi
5	$52 \leq MB \leq 64$	9	28,1	Sangat Tinggi
Jumlah		32	100	
Mean	Std. Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
48,75	4,348	18,903	38	57

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah aritmatika adalah 48,75 dari skor ideal 64 yang berarti motivasi belajar mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Sebanyak 2 mahasiswa atau 6,3% berada pada kategori sedang, 21 mahasiswa atau

65,6% berada pada kategori tinggi, dan 9 mahasiswa atau 28,1% berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data diatas Hasil aktivitas belajar mahasiswa ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 2 Aktivitas Belajar Mahasiswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$1 - 25$	3	9,4	Tidak Aktif
2	$26 - 50$	29	90,6	Kurang Aktif
3	$51 - 75$	0	0,0	Cukup Aktif
4	$76 - 100$	0	0,0	Aktif
Jumlah		32	100	
Mean	Std. Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
30,66	3,470	12,039	24	35

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah aritmatika adalah 30,66 dari skor ideal 100 yang berarti aktivitas belajar mahasiswa berada dalam kategori kurang aktif. Sebanyak 3 mahasiswa atau 9,4%

berada pada ketagori tidak aktif, dan 29 mahasiswa atau 90,6% mahasiswa berada pada kategori kurang aktif. Berdasarkan hasil penelitian maka hasil belajar aritmatika ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil belajar aritmatika

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$0 \leq HB < 40$	0	0	Sangat Rendah
2	$40 \leq HB < 60$	7	21,9	Rendah
3	$60 \leq HB < 75$	14	43,7	Sedang
4	$75 \leq HB < 90$	10	31,3	Tinggi
5	$90 \leq HB \leq 100$	1	3,1	Sangat Tinggi
Jumlah		32	100	
Mean	Std. Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
66,88	13,394	179,403	44	90

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar aritmatika adalah 66,88 dari skor ideal 100 yang berarti aktivitas belajar mahasiswa berada dalam kategori sedang. Sebanyak 7 mahasiswa atau 21,9% berada pada kategori rendah, 14 mahasiswa atau 43,7% berada pada kategori sedang, 10 mahasiswa atau 31,3% berada pada kategori tinggi, dan 1 mahasiswa atau 3,1% berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh hasil bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai  $p = 0.000 < 0.05$ , maka  $H_0 =$  ditolak artinya ada pengaruh signifikan antara motivasi dan aktivitas secara simultan terhadap hasil belajar. Artinya jika motivasi, aktivitas belajar tinggi maka hasil belajar juga tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala

(2014) bahwa motivasi dan aktivitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa baik motivasi maupun aktivitas, keduanya merupakan faktor yang berasal dari diri pribadi yang menjadi salah satu indikator adanya keinginan untuk belajar dan mampu mendukung pencapaian hasil belajar sesuai dengan tingkat motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa yang bersangkutan.

Sumbangan dari kedua variabel bebas yaitu motivasi dan aktivitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar adalah 93,4% hasil belajar mahasiswa sedangkan sisanya 6,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti minat, perhatian, persepsi, lingkungan dan sebagainya. Hal ini didukung oleh Mulyasa (2006:190) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

## Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar berada pada kategori tinggi, aktivitas belajar berada pada kategori kurang aktif, dan hasil belajar

berada pada kategori sedang. Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar dan aktivitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar mahasiswa.

## Daftar Pustaka

1. Baharuddin, M. R., & Sulestry, A. I. (2019). Development of Geometry Books Based on Behavioristic Theory. *ICONSS Proceeding Series*, 281-284.
2. Baharuddin, M. R., & Jumarniati, J. (2018). Pola Interaksi Belajar Matematika Siswa Berkemampuan Awal Rendah dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 149-156.
3. Dimiyati. & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
4. Ekawati, Shindy. 2016. Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal Pedagogy* 1(2).
5. Fitriani, F., Baharuddin, M. R., & Kayanti, J. (2019). Comparison of Cooperative Learning Model Think Pair Share and Think Pair Square Toward Students' Mathematical Communication Ability. *ICONSS Proceeding Series*, 202-208.
6. Fitriana, Sitti. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Motivasi Belajar, dan Kemampuan Berikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST* 1 (2)
7. Ihsan. Muhammad. 2013. Pengaruh Metakognisi dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Pasca Sarjana UNM.
8. Jihad, Asep. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo
9. Jumarniati. 2016. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN di Kecamatan Biringkanaya. *Prosiding Seminar Nasional* 2(1).
10. Nurmala, D.A. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa*, Volume 4 Nomor 1 2014
11. Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
12. Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
13. Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
14. Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.